

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian “Peran *Jamiyah* Al-Barzanji (Marhabanan) Dalam Pengaruhnya menekan Kenakalan Remaja di desa Dukuh Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon adalah sebagai berikut:

1. Sebagai kelompok sosial, *Jamiyah* Al-Barzanji (Marhabanan) berlatar belakang Nahdlatul Ulama (NU) berdiri sejak tahun 1970-an yang dibentuk langsung oleh salah satu tokoh agama Desa Dukuh, yakni kiai Sinur Hariri, tujuan awalnya adalah agar santri yang belajar mengaji di musalanya mempunyai wadah kegiatan juga sebagai media silaturahmi. Mula-mula kegiatan *Jamiyah* Al-Barzanji (Marhabanan) hanya sebatas menyairkan kitab Al-Barzanji saja, namun seiring berjalannya waktu, kegiatan *Jamiyah* Al-Barzanji (Marhabanan) tidak saja hanya sekedar melantunkan syair Al-Barzanji (Marhabanan), tetapi karena dengan adanya perombakan dalam internal dan dengan terkait kenakalan remaja di desa Dukuh menjadikan *Jamiyah* Al-Barzanji (Marhabanan) termotivasi untuk berperan dalam pengaruhnya menekan kenakalan remaja dengan menambah kegiatan-kegiatan yang positif. Motivasi ini adalah bentuk kepedulian sekaligus tantangan *Jamiyah* Al-Barzanji (Marhabanan) terhadap potret kenakalan remaja di desa Dukuh saat ini. Kemudian motivasi lain juga karena memang mayoritas anggota *Jamiyah* masih berumur 20 tahunan, yang berpotensi ke arah pergaulan negatif. Oleh sebab itulah, *Jamiyah* Al-Barzanji (Marhabanan) dikelola secara kolektif atau bersama-sama dan memiliki tujuan yang sama yakni merawat tradisi, menangkal atau

melawan kelompok radikal, juga menekan angka kenakalan remaja dengan melakukan kegiatan mengaji keilmuan melalui kitab Kuning, belajar baca Al-Quran dengan hukum Tajwid, dan respon peduli sosial. Kegiatan respon peduli sosial ini untuk memupuk dan melatih terhadap kepedulian anggota pada lingkungan sekitar.

2. Rangkaian kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh *Jamiyah Al-Barzanji* (Marhabanan), yakni kegiatan mengaji keilmuan melalui kitab Kuning, belajar baca Al-Quran dengan hukum Tajwid, dan juga respon peduli sosial adalah untuk memanfaatkan waktu juga berguna untuk mengembangkan kapasitas ilmu dalam diri anggota *Jamiyah*. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti mengaji ilmu agama, dan forum diskusi adalah sebagai bentuk pelatihan individu (anggota *Jamiyah*) agar lebih mendalami keilmuan; baik agama maupun ilmu umum, juga sebagai bentuk upaya kepedulian *Jamiyah Al-Barzanji* (Marhabanan) ini terhadap anggota. *Jamiyah Al-Barzanji* (Marhabanan) juga melakukan kegiatan kerja bakti sosial, seperti salah satunya bersih-bersih lingkungan. Kegiatan itu tidak lain adalah kepekaan anggota *Jamiyah* terhadap masalah sosial. Kegiatan melantunkan syair kitab *Al-Barzanji* (Marhabanan) sendiri adalah sebagai upaya untuk mempertahankan warisan orang-orang terdahulu dan merawat tradisi dari ajaran Islam Nusantara. Kegiatan yang terus-menerus dilakukan ini agar menjadi nilai istikamah *Jamiyah Al-Barzanji* (Marhabanan) sampai ke generasi-generasi selanjutnya, sehingga dapat dilestarikan.
3. Keberadaan *Jamiyah Al-Barzanji* (Marhabanan) di tengah-tengah masyarakat memberikan kontribusi bagi kehidupan masyarakat di sekitarnya. Kelompok sosial yang terfokus pada menjaga dan merawat tradisi dan pengaruhnya menekan kenakalan remaja dengan pembacaan syair *Al-Barzanji* (Marhabanan) dan kegiatan keilmuan di

setiap minggunya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan ini diharapkan bisa menarik minat remaja untuk ikut bergabung dalam setiap kegiatan, agar permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Dukuh seperti kenakalan remaja bisa dapat diatasi dengan melakukan upaya-upaya kolektif di dalam masyarakat maupun di dalam kelompok *Jamiyah Al-Barzanji* (Marhabanan). Jadi untuk menyelesaikan suatu permasalahan di masyarakat mengenai kenakalan remaja bisa dapat diatasi dengan tindakan bersama dari elemen-elemen masyarakat, *stakeholder*, dan juga bisa dibantu dengan suatu golongan atau kelompok, seperti *Jamiyah Al-Barzanji* (Marhabanan).

B. Saran

1. *Jamiyah Al-Barzanji* (Marhabanan) sebagai kelompok sosial seharusnya bisa lebih banyak lagi dalam kegiatan-kegiatan sosial lainnya, artinya tidak hanya melakukan kerja bakti saja. Perlu digalih lagi permasalahan-permasalahan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Bila perlu melibatkan sebagian elemen masyarakat untuk melakukan aksi-aksi sosial lainnya. Kemudian keanggotaannya harus ditentukan secara jelas agar lebih terstruktur dalam menjalankan segala aktivitas-aktivitas di dalam kelompok.
2. Selain melakukan kajian agama dan diskusi keilmuan, *Jamiyah Al-Barzanji* (Marhabanan) juga mustinya ada sistem pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang produktif, seperti kegiatan ekonomi yang juga menjadi permasalahan masyarakat agar berdampak langsung pada kehidupan masyarakat.
3. Sebelum berupaya untuk mengatasi kenakalan remaja di masyarakat, hendaknya *Jamiyah Al-Barzanji* (Marhabanan) mengkaji lebih dalam lagi akar permasalahannya, agar dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut dapat diambil

solusi terbaik dan dapat meminimalisir kenakalan remaja maupun masalah sosial lainnya.

